

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Gelombang dan arus globalisasi dirasakan sangat kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi turut memberikan warna baru dalam dunia pendidikan. Adanya teknologi bukan berarti meniadakan interaksi pendidik dan peserta didik. Tentunya profesionalisme pendidik harus mampu menyiapkan peserta didik dengan segala potensi yang siap berkembang sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini.

Sekolah Dasar (SD) yang ada di seluruh wilayah Indonesia adalah salah satu contoh pendidikan formal yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat. Dalam pendidikan formal terdapat mata pelajaran-mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik yang salah satunya yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menurut Mujtahidin (2017:3) merupakan mata pelajaran yang menekankan pada pembentukan pemahaman kewarganegaraan bagi peserta didik, melalui pendidikan nilai dan moral yang bertujuan untuk membentuk sikap, karakter, dan kepribadian peserta didik menjadi warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, menengah, sampai jenjang pendidikan tinggi. Tujuannya adalah untuk membentuk

peserta didik yang mampu mengenal jati dirinya sebagai bangsa Indonesia. Pada kurikulum tentang PKn menyebutkan bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006:271) dalam Mujtahidin (2017:3).

Pembelajaran yang terjadi di sekolah dipengaruhi oleh adanya interaksi yang ditimbulkan oleh guru dan murid. Interaksi yang ditimbulkan antara guru dan murid merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Ketersediaan media pembelajaran pula yang memadai, efektif, dan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi serta membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Ega (2016:3) Media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa. Ega (2016:8-9) berpendapat bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yaitu dapat membangkitkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara fokus, penggunaan media pembelajaran juga sangat membantu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan pesan serta isi materi pembelajaran.

Namun dalam proses pembelajaran, komponen yang masih terbatas adalah media pembelajaran. Padahal peran media sangat penting dalam membantu proses pembelajaran. Untuk itu perlu penambahan media pembelajaran baik penciptaan media baru atau memodifikasi produk yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan

dalam proses pengembangan media. Menurut Borg and Gall (1983) dalam Made dan kawan-kawan (2014:xiii) bahwa penelitian pengembangan sebagai usaha untuk mengembangkan dan menvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin tanggal 19 November 2018 di SDN Socah 1 Bangkalan diperoleh hasil bahwa pada saat upacara bendera hari senin, siswa kelas III kurang khidmat selama proses upacara berlangsung. Siswa-siswa cenderung fokus bermain dan berbicara dengan siswa lainnya. Dalam observasi ini pula peneliti mengetahui jumlah siswa kelas III di SDN Socah 1 Bangkalan sebanyak 27 siswa dengan 13 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki dengan fasilitas di dalam kelas cukup baik seperti kursi, meja, papan tulis, kipas angin, dan televisi namun sayangnya media pembelajaran yang dimiliki masih kurang dan terbatas, terlebih untuk mata pelajaran PKn. Media yang ada hanya berupa gambar yang ditempel di dinding kelas. Keberadaan media pembelajaran ini tentu sangat dibutuhkan oleh guru dalam membantu menyampaikan materi terutama untuk materi PKn. Apalagi sekolah ini terletak tidak jauh dari pusat kota Bangkalan serta perguruan tinggi negeri. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa juga kurang aktif mengikut pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Arifin selaku wali kelas III diketahui bahwa dalam proses pembelajaran PKn pendidik lebih menerapkan pembelajaran yang konvensional yaitu guru lebih menjelaskan materi tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Untuk menjelaskan materi PKn, pendidik hanya menerapkan metode ceramah saja tentang materi yang ada dalam

PKn hingga siswa mengerti, mengenal apa yang ada di dalam PKn sendiri. Menurut beliau siswa kelas III juga hanya hafal lagu-lagu Nasional Indonesia yang sering di nyanyikan pada saat upacara bendera saja seperti 17 Agustus dan Satu Nusa Satu Bangsa.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada tiga siswa kelas III, dimana mereka menjawab bahwa hanya hafal pada beberapa lagu kebangsaan dan nasional saja yang biasa dinyanyikan saat upacara bendera seperti Indonesia Raya, Garuda Pancasila, 17 Agustus dan Satu Nusa Satu Bangsa. Mereka juga tidak memahami arti/makna dari lagu nasional yang dinyanyikannya. Serta media pembelajaran berupa video tidak pernah digunakan selama proses pembelajaran di kelas.

Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas III yang berjumlah 27 siswa didapatkan data bahwa 92,6% (25 dari 27 siswa) siswa suka menonton video. 92,6% (25 dari 27 siswa) siswa memilih tidak pernah belajar menggunakan video di sekolah. Sebanyak 88,9% (24 dari 27 siswa) siswa tidak mengetahui makna/arti dari lagu Nasional serta 74,1% (20 dari 27 siswa) siswa tidak mendapat pesan atau kesan dari menonton video lagu nasional.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, kendala-kendala dalam kegiatan pembelajaran haruslah segera diberikan penanganan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan. Peneliti dalam hal ini tertarik untuk mengembangkan video lagu nasional yang berjudul ibu pertiwi untuk pembelajaran PKn kelas III. Proses pembelajaran harus disertai dengan penggunaan media pembelajaran karena akan membantu guru untuk menyalurkan informasi berupa materi yang akan dipelajari sedangkan untuk siswa penggunaan

media pembelajaran dibutuhkan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Beberapa Penelitian yang membahas tentang pengembangan media sudah banyak dilakukan dan dibahas oleh ahli pendidikan ataupun dijadikan sebagai karya ilmiah. Berikut adalah penelitian terdahulu yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya penelitian dari Wanda Ramansyah tahun 2016, yang berjudul “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif dengan Tema Pengenalan Huruf Hijaiyah untuk Peserta Didik Sekolah Dasar”, Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian yang dilakukan Wanda Ramansyah merupakan penelitian pengembangan (*Development*). Berdasarkan hasil penelitian Wanda Ramansyah menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan dalam penelitian layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Terlihat dari penilaian angket tanggapan atau penilaian peserta didik terhadap multimedia pembelajaran interaktif mendapatkan presentase 88% dengan kualifikasi tinggi dan layak digunakan tanpa revisi. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanda Ramansyah adalah sama sama meneliti tentang pengembangan media pembelajaran dengan model penelitian Kemp dan Dayton. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Wanda Ramansyah yaitu tempat dan waktu penelitian serta mata pelajaran yang diambil. Selain itu produk yang dikembangkan pun berbeda. Peneliti mengembangkan video lagu nasional *ibu pertiwi* dan terdapat penjelasan makna dari lagu tersebut.

Penelitian terdahulu kedua yaitu dari Wanda Ramansyah tahun 2015 yang berjudul “Pengembangan Education Game (Edugame) Berbasis Android pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk Peserta Didik Sekolah Dasar ”, Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian yang dilakukan Wanda Ramansyah merupakan penelitian pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian Wanda Ramansyah menunjukkan bahwa produk *game education* yang dikembangkan dalam penelitian layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Terlihat dari penilaian angket tanggapan atau penilaian peserta didik terhadap *game education* pada tema *My Body* mendapatkan presentase 87,6% dengan kualifikasi tinggi dan layak digunakan tanpa revisi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanda Ramansyah adalah sama sama meneliti tentang pengembangan media pembelajaran dengan model penelitian Kemp dan Dayton. Perbedaan penelitian ini dengan Wanda Ramansyah yaitu tempat dan waktu penelitian serta mata pelajaran yang diambil.

Penelitian terdahulu ketiga yaitu oleh Mohamad Sholeh tahun 2018 yang berjudul, “Pengembangan Media Pembelajaran Pengenalan Komponen Komputer Berbasis Augmented Reality di SMK Al-Muhajirin Arosbaya”, Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Sholeh merupakan penelitian dan pengembangan (R&D). Berdasarkan penilaian ahli bahwa media pembelajaran video layak digunakan dalam pembelajaran. Terlihat dari ahli materi/isi, ahli media pembelajaran, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar menunjukkan hasil yang tinggi atau layak tanpa ada revisi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan

oleh Mohamad Sholeh adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan media pembelajaran dan sama-sama menggunakan model Kemp dan Dayton. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mohamad Sholeh yaitu tempat, waktu, kelas, mata pelajaran, serta metode yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian pengembangan dengan judul penelitian adalah Pengembangan Video Lagu Nasional *Ibu Pertiwi* Untuk Pembelajaran PKn Kelas III SD Negeri Socah 1 Kabupaten Bangkalan.

1.2 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan video lagu nasional dengan judul *Ibu Pertiwi* yang sesuai dengan kriteria valid, efektif dan menarik.

1.3 Spesifikasi Produk yang digunakan

Produk dalam pengembangan ini berupa video lagu nasional dengan spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Produk yang dihasilkan berupa video pembelajaran yang merupakan video lagu nasional dengan judul yang digunakan adalah *Ibu Pertiwi* untuk pembelajaran PKn kelas III di SD Negeri Socah 1 Bangkalan.
- 2) Dalam video tersebut terdapat lagu nasional berjudul *Ibu Pertiwi*, puisi, dan sekaligus terdapat penjelasan makna/arti dari lagu.
- 3) Video lagu nasional ini dikemas dengan konsep lagu yang akan dinyanyikan ulang oleh peneliti dengan iringan musik perpaduan *orchestra* dan musik tradisional.

- 4) Latar dari video akan mengambil beberapa pemandangan dari daerah Madura seperti bukit kapur Jaddih, mercusuar Bangkalan, Hutan Bakau dan laut di Perumahan Royal Garden Bangkalan, Tresna Art Batik Bangkalan, dan Khayangan Residence Bangkalan. Tak lupa peneliti juga akan memasukkan unsur budaya dan kekayaan alam dan buatan serta bencana yang melanda Indonesia untuk menumbuhkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia serta menyadarkan siswa bahwa mereka adalah generasi penerus bangsa.

1.4 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Bagi Dunia Pendidikan

Membantu pemerintah di dunia pendidikan untuk membentuk karakter, sikap dan kepribadian generasi bangsa yang bermoral dan meminimalisir terjadinya degradasi (kemerosotan) moral generasi bangsa melalui video lagu nasional yang dikemas sedemikian rupa.

- 2) Bagi Sekolah

Membantu sekolah dalam menumbuhkan rasa bangga sebagai bangsa atau anak Indonesia sedari dini melalui video lagu nasional sehingga jiwa nasionalisme dan patriotisme akan melekat di pribadi siswa baik di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

- 3) Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang bisa membantu guru dalam menjelaskan mata pelajaran PKn sehingga siswa dapat mudah memahami pelajaran PKn.

4) Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai media untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran PKn serta mendapatkan informasi, pengetahuan, dan wawasan sebagai bangsa Indonesia. Dengan video pembelajaran lagu nasional ini mempermudah peserta didik dalam memahami rasa bangga sebagai bangsa Indonesia sehingga peserta didik dapat memaknai dirinya sebagai generasi penerus bangsa yang dapat merubah Indonesia.

5) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan suatu produk yang inovatif dengan video lagu nasional beserta makna lagunya untuk membantu memudahkan dalam pembelajaran PKn. Dengan produk ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia serta dapat sadar dengan keadaan Indonesia saat ini.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Menurut Arikunto (2006:27) asumsi atau anggapan dasar adalah suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara yang diyakini kebenarannya diterima oleh peneliti dan berfungsi sebagai hal-hal yang digunakan untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam penelitiannya. Asumsi dari penelitian ini yaitu video lagu nasional *Ibu Pertiwi* beserta makna lagu sebagai media yang dapat digunakan untuk pembelajaran PKn kelas III SD.

Keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini terdapat beberapa masalah atau kekurangan yaitu:

- a. Keterbatasan produk ini dikembangkan pada kurikulum KTSP kelas III semester 2.
- b. Keterbatasan pengembangan video lagu nasional *Ibu Pertiwi* beserta makna lagu ini hanya diuji cobakan di SDN Socah 1 Bangkalan saja.
- c. Tidak diproduksi secara masal karena keterbatasan waktu dan biaya.

1.6 Definisi Operasional

- 1) Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, dan menata ulang gambar bergerak.
- 2) Video pembelajaran adalah suatu teknologi yang dapat memunculkan gambar bergerak secara nyata dapat digunakan dalam proses pembelajaran oleh peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan tertentu.
- 3) Pembelajaran PKN adalah proses kegiatan belajar mengajar ditujukan untuk membentuk dasar-dasar nilai karakter, budi pekerti, dan moral yang kuat bagi peserta didik yang memiliki cinta tanah air, bangsa, dan negara sebagai warga negara yang baik